

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR TERHADAP MATERI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS IV SD N 6
PANJER**

Muhammad Fathul Falahudin¹, Septiana Putri Rahayu², Ismunadi³

^{1,2}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, ³ SDN 6 Panjer

Email : mfathul874@gmail.com, rayhyuseptiana@gmail.com

ABSTRAK

Minat belajar bagi siswa memiliki peran penting, karena minat belajar dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Siswa akan memiliki usaha yang lebih giat terhadap kegiatan pembelajaran dengan minat belajar yang dimiliki, dibandingkan dengan siswa yang kurang minat terhadap kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas IV SDN 6 Panjer terhadap Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dengan tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 6 Panjer Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 siswa dan seorang guru mata pelajaran PAI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Dari data yang diperoleh pada pra siklus persentase minat belajar siswa sebesar 43% dan meningkat menjadi 80% setelah siklus. Dengan kata lain, penerapan tindakan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata Kunci : Minat Belajar, Pembelajaran Kooperatif, *Student team achievement division* (STAD).

ABSTRAC

Interest in learning for students has an important role, because interest in learning can arouse students' enthusiasm for learning. Students will have more active efforts towards learning activities with their interest in learning, compared to students who are less interested in learning activities. This research aims to determine the increase in learning interest of class IV students at SDN 6 Panjer towards Islamic Religious Education and Character through the application of student team achievement division (STAD) type cooperative learning. The research method used is the classroom action research (PTK) method which consists of 2 cycles with activity stages, namely planning, action, observation and reflection. The research subjects were 25 class IV students at SDN 6 Panjer for the 2023/2024 academic year and a PAI subject teacher. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The research stage consists of the planning stage,

implementation stage and reporting stage. From the data obtained in the pre-cycle, the percentage of student interest in learning was 43% and increased to 80% after the cycle. In other words, implementing learning actions through cooperative learning of the student team achievement division (STAD) type can increase students' interest in learning Islamic Religious Education and Character.

Keywords: *Interest in Learning, Cooperative Learning, Student Team Achievement Division (STAD).*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia yang dikenal dengan istilah humanisasi. Oleh karena itu, kita sebagai sesama makhluk tuhan harus menghormati hak asasi setiap manusia. Siswa, atau peserta didik, bukanlah mesin yang bisa diatur sesuka hati, melainkan generasi untuk masa depan yang lebih baik dan perlu kita bantu serta perhatikan dalam setiap tahap perubahan mereka menuju kedewasaan. Tujuannya adalah agar mereka dapat menjadi individu yang mandiri, berpikir kritis, dan memiliki sikap serta akhlak yang baik. Pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk individu yang mampu beraktivitas, makan, minum, berpakaian, dan memiliki tempat tinggal, tetapi juga untuk memanusiakan manusia.

Dalam “Undang-undang nomor 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”.¹

Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang mandiri, baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa, sehingga mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.²

Metode pembelajaran yang tepat bagi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti salah satunya adalah melalui metode pembelajaran kooperatif. Beberapa contoh tipe pembelajaran kooperatif diantaranya *student team*

¹ Desi Pristiwati & dkk, (2022), Pengertian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4, No.6, Hal.7911

² Rosi Satria Ardi, (2022), Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model Belajar *Kooperatif Tipe Student Time Achievement Devision (STAD)*, Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.4, No.4, Hal.6032

achievement division (STAD), *jigsaw*, *Group investigation*, *numbered head together*, *think pair share* dan *teams games tournament*.

Fenomena di lapangan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) sering kali masih cenderung berpusat pada guru. Seperti pembelajaran PAIBP di SDN 6 Panjer, pembelajaran berlangsung dengan berpusat pada guru. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah. Alasan penggunaan tersebut adalah karena guru merasa lebih nyaman dan mudah menyampaikan materi dengan ceramah, apalagi jika materi PAI tersebut masuk dalam bab sejarah.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan masalah di SDN 6 Panjer yaitu minat belajar siswa yang rendah. Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa cenderung asik sendiri dan mengobrol di belakang sehingga pemahaman terhadap materi pun berkurang dikarenakan kurangnya minat belajar pada siswa terhadap pembelajaran dan metode pembelajaran guru yang digunakan cenderung membuat siswa kurang tertarik.

Oleh karena itu, peneliti bersama guru PAIBP SDN 6 Panjer berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Nantinya diharapkan dengan penggunaan metode ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga siswa akan tertarik pada materi pembelajaran PAIBP.

Untuk membantu menarik minat dan perhatian siswa, guru dapat menggunakan berbagai cara seperti cara belajar yang baik, alat peraga yang cukup, intonasi yang tepat dan humor mungkin juga menggunakan contoh yang tepat dan sebagainya. Jadi jelaslah bahwa sebagai guru harus memotivasi siswa dan harus banyak mencari cara dan alternatif-alternatif yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran.³

METODOLOGI PENELITIAN

³ Vina Rahmayanti, (2016), Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Supaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok, *Jurnal SAP*, Vol. 1, No.2, Hal. 208

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 6 Panjer Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 siswa dan seorang guru mata pelajaran PAI.

Setiap siklus pengujian hipotesis tindakan dilakukan dengan empat proses, yaitu : 1) perencanaan, pada tahap ini peneliti menyusun modul ajar dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian, 2) Tindakan, pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *student team achievement division*. Tindakan pembelajaran terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, 3) Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa terkait beberapa indikator yang mempengaruhi minat siswa, 4) Refleksi, tahap ini dilakukan berdasarkan hasil analisis data pengamatan di dalam kelas.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara personal tentang upaya, kendala dan solusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar khususnya dalam perencanaan pembelajaran kelas 4 di SD N 6 Panjer. Selain itu juga dilakukan observasi dan studi dokumentasi di SD N 6 Panjer tentang studi dokumentasi terkait pembelajaran di SD N 6 Panjer. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif untuk mendapatkan data valid sehingga memperoleh hasil penelitian yang objektif. ⁴

HASIL DAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pra Siklus

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan akan diuraikan hasil penelitian beserta pembahasannya yang berkaitan dengan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran tipe *STAD* dengan bantuan media pembelajaran berupa kertas origami. Dalam penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Panjer tahun pembelajaran 2023/2024. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 6 Panjer yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Data yang

⁴ NurHidayah dkk, (2023), Upaya Peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Perencanaan Rencana Kerja Madrasah Ibtida'iyah di Kabupaten Purbalingga Tahun 2022, Cakrawala: *Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, Vol.7, No.1 , Hal.39

dikumpulkan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik observasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan permasalahan yang signifikan pada saat pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian siswa sebagian sudah memperhatikan penjelasan guru, mereka sudah bersemangat dalam belajar, dan cenderung aktif tetapi harus ada keterlibatan guru untuk memberikan stimulus kepada siswa dalam pembelajaran di kelas, dengan minimnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 1
Data aktivitas siswa Pra siklus

No.	Aspek yang diamati	Jumlah	Presentase
1.	Memperhatikan materi yang disampaikan guru	15	60%
2.	Mengajukan pertanyaan	7	28%
3.	Menjawab pertanyaan	15	60%
4.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	15	60%
Rata-rata aktivitas peserta didik (%)			43%

Tabel diatas menunjukan bahwa persentase aktivitas siswa mencapai 43%. Angka ini menunjukan bahwa sebagian besar siswa belum terlibat secara aktif dalam proses belajar. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mencoba melakukan perubahan dan perbaikan dengan menerapkan metode yang menarik guna meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan metode yang lebih menarik untuk menerapkan perubahan dan perbaikan dalam metode pembelajaran. Fokus utamanya adalah pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Strategi yang dipilih yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif.

Pemilihan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini dapat membantu siswa untuk memiliki keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Metode ini melibatkan siswa yang dibagi menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa, lalu guru memberikan bahan ajar berupa materi dan kertas origami untuk menuliskan materi. Lalu guru membuat pertanyaan dan nantinya akan didiskusikan dengan kelompok mereka masing-masing.

Sebelum penerapan metode baru ini (pada pra siklus) proses pembelajaran masih bersifat konvensional. Siswa cenderung aktif tetapi harus ada keterlibatan guru untuk memberikan stimulus kepada siswa dalam pembelajaran di kelas dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi di kelas. Dalam model pembelajaran seperti ini, siswa jarang diberi kesempatan berinteraksi dengan teman sebaya atau terlibat dalam diskusi kelompok. Akibatnya tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi pembelajaran menjadi terbatas.

B. Peningkatan Minat Belajar terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pada siklus I penelitian ini, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar terhadap siswa dalam keterlibatan di dalam kelas. Tahapan kegiatan peningkatan minat belajar melalui langkah awal dengan pelaksanaan siklus I adalah pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk siswa agar mulai dapat bekerja sama dan mendiskusikan dengan teman sebaya agar menciptakan keaktifan siswa dalam belajar. Selanjutnya, proses pembelajaran dilakukan sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya. Rencana ini mencakup alokasi waktu, materi yang akan disampaikan dan tahapan-tahapan dalam penerapan metode STAD.

Pada awal kegiatan pembelajaran setiap siswa diberi bahan ajar yang berkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kemudian siswa diminta untuk membaca dan memahami materi dengan dibantu oleh guru. Setelah tahap pemahaman materi selesai, selanjutnya penerapan metode STAD kepada siswa. Metode ini dilaksanakan melibatkan seluruh siswa dan dalam bentuk diskusi dan presentasi. Proses penerapan metode tersebut siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil lalu siswa diberikan pertanyaan selanjutnya berdiskusi,

bekerja sama dan saling berinteraksi untuk menjawab pertanyaan. Selanjutnya menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Proses ini dilaksanakan sesuai kelompok yang telah dibuat guna memberi kesempatan kepada semua siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Metode ini tidak hanya menguji keahaman siswa dalam materi tapi juga mengasah pemahaman siswa, mampu bekerja sama, dan melatih keberanian siswa untuk berbicara didepan kelas.

2. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi (pengamatan) untuk memperoleh data penelitian. Dengan adanya data tersebut peneliti dapat menganalisis minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Panjer dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan minat belajar siswa cukup tinggi, dengan tingkat keterlibatan siswa mencapai 80%. Data tersebut memperlihatkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dikategorikan cukup berhasil. Peningkatan ini terlihat signifikan jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Keberhasilan ini tercermin dari sikap positif yang ditunjukkan hampir oleh seluruh siswa. Mereka tampak antusias, bersemangat, dan menunjukkan perasaan keterlibatan afektif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Pada tahap siklus I yang telah dilaksanakan, telah menampilkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Siswa tampak memperlihatkan sikap positif terhadap proses pembelajaran. Hal ini merupakan indikator penting bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil menarik minat belajar siswa. Terdapat delapan aspek yang diamati untuk memperoleh indikator peningkatan minat belajar yaitu memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan, menunjukkan sikap senang dan semangat, bekerja pada saat diskusi kelompok, menghargai pendapat teman, melakukan kerja sama, dan memecahkan masalah, keaktifan saat kegiatan pembelajaran dan mencatat materi pelajaran. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2

NO	Aspek yang Diamati	Jumlah	Presentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	20	80%
2	Menjawab pertanyaan	15	60%
3	Menunjukkan sikap senang dan semangat	25	100%
4	Bekerja pada saat diskusi kelompok	18	72%
5	Menghargai pendapat teman	20	80%
6	Melakukan kerjasama dan memecahkan masalah	22	88%
7	Keaktifan saat kegiatan pembelajaran	20	80%
8	Mencatat materi Pelajaran	20	80%
Rata-rata aktivitas peserta didik (%)			80%

Berdasarkan data yang telah disajikan, hasil observasi aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong cukup berhasil karena hampir seluruh siswa menunjukkan sikap antusias dan semangat dalam belajar. Pada tabel bahwa pada total jumlah 20 siswa mencapai presentase 80% menunjukkan tingkat perhatian siswa optimal terhadap penjelasan materi yang dipaparkan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang diterapkan berhasil menarik dan mempertahankan fokus seluruh siswa sepanjang sesi pembelajaran. Selanjutnya kondisi ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Dalam data tabel menunjukkan jumlah siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 15 siswa dan memiliki presentase sebanyak 60%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum sepenuhnya terlibat dan interaksi dalam menjawab pertanyaan dikelas. Peneliti menduga hal ini terjadi karena sebagian siswa mungkin masih merasa malu dan

kurang percaya diri sehingga mereka tidak terdorong berpartisipasi secara aktif dalam diskusi sehingga pemahaman siswa dalam materi dan menghambat menjawab pertanyaan.

Pada siklus 1, terlihat hampir semua siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan semua siswa terlihat antusias dalam belajar. Namun antusias dan bahagia ini masih belum maksimal karena siswa hanya bahagia saja, dan belum semuanya aktif menjawab selama pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung melalui proses diskusi, terlihat 18 siswa bekerja pada saat diskusi berlangsung dengan presentase sebanyak 72%. Sedangkan 5 diantaranya hanya duduk asik dengan dirinya sendiri dan beberapa mengobrol atau mengganggu siswa lainnya. Yang lebih memprihatinkan, beberapa dari mereka bahkan terlibat dalam percakapan yang tidak relevan dengan topik yang sedang didiskusikan. Selanjutnya terdapat 20 siswa yang menghargai pendapat teman dengan presentase 80%. Hal ini terlihat dari sikap menghargai mereka dengan cara mendengarkan dengan seksama dan memberikan perhatian penuh ketika teman sekelas mereka mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari guru, sebagian siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan apabila ada teman yang bertanya atau menjawab pertanyaan menunjukkan sikap kurang menghargai pendapat teman.

Dalam proses diskusi terlihat ada 5 siswa yang diam saja, tidak membantu memecahkan masalah dan bekerjasama dalam diskusi peneliti mencoba mendekati siswa tersebut dan siswa cenderung membantu dan bekerja sama dalam diskusi. Peneliti menduga, hal ini karena minat belajar dari lima siswa tersebut sangat rendah dan hal ini perlu diperhatikan sebagai bahan refleksi yang kemudian diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

Pada siklus 1 yang menggunakan pembelajaran tipe STAD ini, peneliti memerintahkan kepada siswa untuk mencatat materi pembelajaran. Namun, terlihat ada 20 siswa dengan presentase 80% yang mencatat materi pelajaran. Hal ini menunjukkan minat belajar mereka tinggi. Sebagian siswa yang tidak mencatat mungkin karena tidak ada arahan untuk mencatat.

Hal-hal sebagaimana dipaparkan diatas perlu diperhatikan pada tahap refleksi, peneliti menganalisis bahwa ada hal-hal yang harus diperbaiki dan yang harus dipertahankan. Sebagai bahan refleksi, data menunjukkan bahwa pada aspek bekerja saat diskusi kelompok ada beberapa siswa yang cenderung membiarkan dan mengandalkan teman kelompok yang dianggap pandai untuk mengerjakan tugas. Beberapa siswa juga belum aktif dalam menjawab pertanyaan. Beberapa hal yang harus dilakukan adalah

memotivasi siswa yang tidak aktif dalam kelompok belajarnya. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok dengan cara mendekati dan mencoba menanyakan hal-hal kepada siswa untuk mengamati siswa lebih dekat. Melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap siswa yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam proses penelitian ini, rencana awal adalah untuk melaksanakan siklus II sebagai keberlanjutan dari siklus I. Namun peneliti menghadapi kendala waktu yang tidak memungkinkan pelaksanaan siklus II. Hal ini karena keterbatasan waktu yang sudah mendekati penilaian akhir semester. Namun, peneliti telah melakukan evaluasi terhadap hasil dari siklus I. Berdasarkan dari pengamatan dan analisis data yang ada, peneliti menarik kesimpulan positif mengenai efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan. Secara spesifik peneliti menilai bahwa kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* yang dilaksanakan di kelas IV SDN 6 Panjer telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Metode ini terbukti berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Lebih lanjut, peneliti meyakini bahwa metode pembelajaran ini memiliki potensi untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait peningkatan belajar siswa kelas IV SDN 6 Panjer tahun pelajaran 2023/2024, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, sebelum penerapan metode baru ini, tingkat minat belajar siswa hanya mencapai 43%. Angka ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah siswa di kelas yang memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran PAIBP. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius bagi peneliti dan pihak sekolah, mengingat pentingnya minat belajar siswa dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan pemahaman materi.

Setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division dalam siklus I, terjadi peningkatan yang substansial. Tingkat minat belajar siswa meningkat menjadi 80%. Ini berarti terjadi kenaikan sebesar 37% dari kondisi awal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa di kelas kini memiliki keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAIBP. Berdasarkan data dan analisis yang telah

dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 6 Panjer. Metode ini tidak hanya berhasil membuat pembelajaran PAIBP menjadi lebih menarik, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, berpikir kritis dan berinteraksi dengan teman sekelas dan guru mereka. IV SDN 6 Panjer tahun Pelajaran 2023/2024 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M. E. (2020). Implementasi model pembelajaran STAD untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(3), 496-505.
- Ahmad, J., & Manusia, A. P. K. (2018). Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah*, 3, 320.
- Ardi, R. S. (2022). Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Student Team Achievement Devision (STAD). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 6032-38.
- Hidayah, N., Ratnawulan, T., Honiah, S., Hidayat, A. N., Suwarni, T., & Hidayah, N. (2023). Upaya Peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Perencanaan Rencana Kerja Madrasah Ibtidaiyyah di Kabupaten Purbalingga Tahun 2022 (Studi Kasus MIN 1 Purbalingga dan MI Maarif Purbalingga). *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 7(1), 33-44.
- Munfingah, M., & Anwar, S. (2023). Manajemen Balanced Scorecard Perspektif Learning and Growth dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di MTs Negeri 7 Kebumen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 7(2), 105-120.
- Novera, Y., Andrizal, A., & Zulhaini, Z. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad berbantu media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas vii pada mata pelajaran pai dan budi pekerti di smp negeri 3 gunung toar kabupaten kuantan singingi. *Jom ftk uniks (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 2(2), 106-112.